

MENGAJAR DARI RUMAH

Mengajar dari rumah adalah salah satu terobosan dalam dunia pendidikan yang dicetuskan ketika wabah pandemi covid-19 mulai merebak di Indonesia. Beberapa metode yang digunakan dalam menerapkan sistem mengajar dari rumah ini adalah sistem daring dan home visit.

Sistem daring merupakan suatu bentuk perkembangan metode pendidikan yang canggih dan modern dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat yang digunakan untuk menjembatani jalannya proses KBM. Dengan begitu sembari memahami materi pelajaran, secara tidak langsung siswa juga mempelajari tentang penggunaan teknologi komunikasi dan informasi.

Kemudian yang kedua adalah sistem home visit. Pada sistem ini para guru akan mendatangi rumah siswa satu persatu untuk memberikan pemahaman materi yang lebih mendalam. Salah satu keuntungan dari sistem ini adalah guru dapat memantau langsung pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Penulis: Anggi Prasetyo, Cindy Lenika Wahara, Edi Surono, Emilia Kartika Sari, Ina Safitri, Indah Nur Aini, Lailatul Nur Faizah, Mochamad Rihan Farisi, Neli Elvi Mardiana, Nita Widia Susanti, Rinda Ayu Nindiaswati



PENERBIT BIRU ATMA JAYA

Jl. Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang, Kedungwaru,
Tulungagung, Jawa Timur
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



MENGAJAR DARI RUMAH



MENGAJAR DARI RUMAH

Penyelaras Akhir : Mukhamad Sukur, M.Pd.I

MENGAJAR DARI RUMAH

Anggi Prasetyo, dkk

Biru Atma Jaya



MENGAJAR DARI RUMAH

Penulis : Anggi Prasetyo, Cindy Lenika Wahara, Edi Surono, Emilia Kartika Sari, Ina Safitri, Indah Nur Aini, Lailatul Nur Faizah, Mochamad Rihan Farisi, Neli Elvi Mardiana, Nita Widia Susanti, Rinda Ayu Nindiaswati

Editor : Mukhamad Sukur, M.Pd.I
Penyunting : Anggi Prasetyo, Indah Nur Aini
Desain Sampul : Anggi Prasetyo
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Cetakan Pertama,
Agustus 2021 vi + 68 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-5529-20-2

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2021

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
IAIN Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Ucapan alhamdulillah senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan segala rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga kita dapat melaksanakan aktifitas sehari-hari termasuk dalam penyelesaian tulisan yang merupakan hasil dari pengalaman mahasiswa saat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, anggota keluarganya, para sahabat, para ulama dan umat Islam di seluruh dunia.

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada ketua Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M) IAIN Tulungagung yang telah memberikan tugas dan kepercayaan kepada saya untuk menjadi dosen pembimbing lapangan (DPL) pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Virtual tahun 2021 yang bertempat di Desa dimana mahasiswa berdomisili.

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan cara melakukan transformasi ilmu dan pengetahuan yang selama ini didapatkan di dalam bangku kuliah serta melakukan kegiatan pembelajaran bersama masyarakat. Seiring dengan adanya pandemi covid-19 yang sudah berlangsung selama dua tahun ini, seluruh mahasiswa melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara virtual atau online. Sesekali mereka berkomunikasi dan berkoordinasi secara tatap muka untuk melakukan pengambilan data dan melaksanakan program kerja. Walaupun demikian, mereka tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah

ditetapkan oleh Pemerintah. Seperti memakai masker, cuci tangan dan menjaga jarak.

Dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata virtual dari rumah (KKN VDR) tentunya tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa peserta KKN. Seperti adanya beberapa mahasiswa yang kurang menguasai teknologi informasi dan komunikasi, sinyal internet yang kurang bagus, keterbatasan kuota internet dan lain-lain. Namun, berkat komitmen yang kuat dari semua pihak (LP2M, DPL, Peserta KKN) untuk mensukseskan KKN VDR tahun 2021 ini, alhamdulillah hambatan dan kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh mahasiswa peserta Kuliah Kerja Nyata Virtual Dari Rumah (KKN VDR) kelompok 055 yang telah menyusun dan melaksanakan berbagai kegiatan dan program kerja yang manfaatnya sangat dirasakan oleh masyarakat. Salah satu program kerja unggulan yang menjadi fokus perhatian adalah penulisan buku antologi. Alhamdulillah dalam waktu yang tidak terlalu lama setelah pembukaan, semua peserta KKN VDR kelompok 055 telah berhasil menyelesaikan buku antologi dengan tema “Mengajar Dari Rumah”

Harapan kami, Semoga buku ini bisa memberikan manfaat khususnya bagi para penulis, dan pembaca secara umum. Amiin Ya Robbal ‘Alamiin. Selamat membaca. **Salam Pengabdian.**

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pendamping Lapangan (DPL)
KKN VDR 055 IAIN Tulungagung

Mukhamad Sukur, M.Pd.I.

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
Belajar Dari Mengajar	
Lailatul Nur Faizah	1
Metodologi Belajar Mengajar Di Era Pandemi	
Edi Surono.....	7
Peranan Guru Privat Dalam Upaya Memberikan Pemahaman Materi Kepada Siswa Selama Masa Sekolah Daring	
Indah Nur Aini	13
Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Program KKN Mengajar Dari Rumah	
Emillia Kartika Sari.....	17
Mengajar Dari Rumah	
Anggi Prasetyo.....	23
Mengembangkan Kreativitas Siswa Paud, TK Dan SD Selama Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Kkn Mengajar Dari Rumah	
Ina Safitri	29

Les Daring: Pendamping Belajar Anak Dalam Kebijakan PPKM Neli Elvi Mardiana	35
Rancang Bangun: Tumbuhkan Kekreatifan Belajar Mengajar Dari Rumah Ditengah Pandemic Covid-19 Cindy Lenika Wahara	39
Peran Mahasiswa Sebagai Penunjang Keberhasilan Siswa Sekolah Dasar Dimasa Pembelajaran Daring Nita Widia Susanti	45
Ruang dan Waktu Bukan Jadi Penghalang Mengajar dari Rumah Muhammad Rihan Farisi	51
Pengalaman Mengajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid 19 Rinda Ayu Nindiaswati	57
DAFTAR RUJUKAN	63

Belajar Dari Mengajar



Lailatul Nur Faizah

Selama pandemi COVID - 19 seluruh pembelajaran dilakukan melalui daring. Untuk mendapatkan materi pembelajaran, para siswa hanya perlu mengakses melalui ponsel pintar (smartphone) mereka dan tidak perlu untuk bertatap muka dengan guru mereka. Jika dilihat dan difikirkan secara sekilas memang kelihatannya cukup mudah. Namun pada kenyataannya, membuat para siswa untuk memiliki minat belajar yang tinggi dan masih banyak faktor lain yang membuat pembelajaran daring seperti ini tidak mudah untuk dilakukan.

Kali ini saya berkesempatan untuk memberikan materi pembelajaran dan pendampingan kepada Adik saya yang sedang melakukan pembelajaran daring. Saat ini adik saya kelas 6 di salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) di kabupaten Sidoarjo. Pembelajaran daring biasanya dilakukan mulai pukul 07.00 pagi dengan diawali mengirimkan absen berupa foto memakai seragam sekolah yang menunjukkan bahwa ia telah siap untuk mengikuti pembelajaran. Setelah mengirimkan foto absen, pembelajaran dilakukan melalui aplikasi panggilan video seperti Google Meet. Gurunya menerangkan materi sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Setelah dirasa anak didiknya mengetahui dan paham tentang materi yang telah diberikan, biasanya para guru memberikan tugas untuk dikerjakan dan dikirimkan kepada gurunya setelah selesai dikerjakan

Setelah pembelajaran daring selesai, saatnya saya yang mengambil peran. Saya mengulas kembali materi yang telah diberikan oleh gurunya dan menambahkan materi yang dirasa belum disampaikan. Untuk mengetahui sampai mana pemahaman materi yang telah diberikan, biasanya saya memberikan pertanyaan kepada Adik saya, jika tidak saya minta ia untuk menjelaskan materi yang sudah diberikan. Kadang tidak semua materi yang diberikan dapat ditangkap dan dipahami olehnya dengan baik, namun saya berfikir kembali bahwa ini yang namanya proses belajar, setelah diberikan materi tidak selalu anak langsung bisa untuk memahami.

Tidak lupa tugas yang diberikan gurunya ketika pembelajaran daring berlangsung dikerjakan setelah itu. Pada saat mengerjakan tugas saya hanya mendampingi, hal tersebut juga sebagai tolak ukur ia dalam memahami sebuah materi. Kadang juga ia bertanya apabila mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Setelah tugas selesai dikerjakan, tugas tersebut dikirimkan kepada gurunya melalui Whatsapp Mesenger (WA).

Memberikan pembelajaran merupakan hal yang tidak mudah bagi saya pribadi, karena background atau latar belakang saya bukan dari kalangan pendidik atau orang yang dilatih untuk menjadi seorang pendidik. Namun saya tidak patah semangat untuk turut serta belajar ketika sedang memberikan materi. Terkadang sebelum saya memberikan materi, saya baca terlebih dahulu buku yang telah diberikan dari sekolah. Pada awalnya saya mengalami kesulitan karena ternyata banyak sekali perubahan dan perbedaan pelajaran yang saya dapatkan dulu dan pelajaran yang ada sekarang seperti pada zaman saya di bangku sekolah dasar dulu tidak ada yang namanya pelajaran Tematik, namun pada zaman adik saya ada pelajaran tersebut.

Selain kendala saya pribadi diatas, mengajar anak – anak memang hal yang tidak mudah. Emosional seorang anak terkadang tidak bisa diprediksi. Mungkin hari ini ia semangat untuk

mendapatkan pelajaran, namun bukan berarti esok ia juga akan semangat untuk mendapatkan pelajaran. Suasana hati anak menjadi hambatan ketika sedang mengajar. Terkadang terdapat hari dimana ia tidak bersemangat sama sekali. Biasanya, setelah pembelajaran daring saya langsung memberikan materi seperti yang saya ceritakan diatas. Namun saat suasana hatinya tidak enak, setelah pembelajaran daring ia lebih memilih untuk tidur lagi atau bermain. Akhirnya saya tidak bisa mengajar dan tugas yang diberikan oleh gurunya diabaikan begitu saja.

Terkadang saya tanya mengapa kok suasana hatinya tidak enak. Kemudian ia menjawab jika ia sebenarnya bosan dengan pembelajaran daring seperti ini, ia ingin bersosialisasi dengan teman – temanya dan bermain dengan teman sebayanya. Ternyata hal tersebut yang terkadang membuat suasananya hatinya menjadi tidak enak dan malas untuk mendapatkan pelajaran.

Kreativitas dalam mengajar sangat dibutuhkan pengajar ketika siswa sudah dalam zona kebosanan dalam mendapatkan pelajaran. Selain bosan, minat baca anak juga ternyata sangat kurang. Apabila ia dipaksa untuk membaca ia semakin malas untuk membaca. Untuk mengatasi hal tersebut saya memiliki strategi yaitu ketika mengerjakan soal dan ia tidak mengetahui jawabannya sedangkan di bukunya sudah ada jawabannya, maka saya minta ia membaca bukunya terlebih dahulu. Dari situ saya berharap ia bisa belajar agar tidak malas membaca karena membaca merupakan hal yang sangat penting dan dapat menambah wawasan.

Ketika dalam proses mengajar permasalahan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi saja namun juga bagaimana saya sebagai pengajar untuk memahami bagaimana suasana hati yang dirasakan oleh sang anak. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi yang telah diberikan agar ditangkap dan dipahami secara maksimal.

Terdapat satu hal lagi yang menarik untuk dibahas ketika dalam proses mengajar. Selama pembelajaran daring seperti ini, tugas yang diberikan oleh para guru dikirimkan melalui Whatsapp Mesengger (WA). Seperti layaknya seorang mahasiswa yang mengirimkan tugas kepada dosennya pasti terdapat etika dalam mengirimkan sebuah pesan. Mungkin saya sebagai mahasiswa sudah terbiasa dan familiar dengan etika tersebut. Namun anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar mungkin belum familiar dengan etika mengirim pesan. Saya mengatakan bahwa ia belum familiar karena saya pernah melihat riwayat pesan yang telah dikirimkan dan dari situ sedikit demi sedikit saya beritahu bagaimana etika yang baik untuk mengirim pesan.

Harapan saya semoga anak – anak yang sedang melakukan pembelajaran secara daring terutama Adik saya untuk diberikan kesabaran yang berlebih. Kita semua tau bahwa pembelajaran seperti ini memang membosankan, karena jika dibandingkan dengan pembelajaran secara offline mereka bisa bersosialisasi, bermain dan bercengkrama dengan teman sebayanya. Meskipun membosankan, proses menuntut ilmu harus tetap dilakukan meskipun banyak sekali hambatan dalam melaksanakannya.

Selain itu, hal penting yang diinginkan dan diharapkan oleh semua orang tak hanya saya adalah berakhirnya pandemi COVID – 19 dan keadaan kembali menjadi normal. Tidak tau kapan pandemi ini akan berakhir karena terhitung hingga pertengahan tahun 2021 ini kasus orang yang terpapar COVID – 19 masih banyak dan terhitung mengalami kenaikan. Namun doa terbaik akan selalu dipanjatkan agar kondisi lekas menjadi normal.

Adanya pandemi COVID – 19 juga berimbas kepada saya. Akibatnya saya harus melaksanakan KKN dari rumah. Namun ternyata KKN dari rumah tidak seburuk itu kok, karena saya bisa mengajarkan ilmu atau hal – hal baru kepada orang lain walaupun ilmu saya masih sedikit sekali. Namun dari situ saya juga belajar banyak hal dan justru malah mendapatkan ilmu yang tidak saya

dapatkan ketika di bangku perkuliahan dan akan menjadi pengalaman yang berharga bagi saya. Dari sini saya belajar bahwa bukan soal sedikit atau banyak ilmu yang dipunya, namun seberapa manfaat ilmu yang dipunya. Menebar kemanfaatan itu bisa dimana, dari siapa dan untuk siapa saja.

Mengajar Dari Rumah

Metodologi Belajar Mengajar Di Era Pandemi



Edi Surono

Proses belajar mengajar merupakan bentuk integrasi antara belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini siswa dan guru memiliki perannya masing-masing. Dimana dalam hal ini terjadi transfer ilmu dari guru kepada siswa. Idealnya siswa harus bisa menerima setiap ilmu yang diberikan oleh guru. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semudah itu, tidak semua siswa mampu menyerap apa yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini bisa terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi contohnya media pembelajaran, kondisi kelas, dan juga metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang tepat, dll.

Dalam hal ini proses mengajar harus ada guru yang mampu melihat dan memanfaatkan apa yang ada di wilayah tersebut untuk menunjang proses mengajar. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan materi dengan memanfaatkan lingkungan sebagai penunjang proses belajar dan mengajar. Dalam proses pembelajaran peran guru sebagai tenaga pendidik sangatlah penting sebagai tonggak peradaban. Jadi peran guru sangatlah penting untuk proses transferisasi ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna untuk anak didiknya sebagai bekal dirinya. Dan yang paling penting mereka harus mampu mengembangkan, memajukan dan memberdayakan manusia yang berkarakter.

Dengan demikian guru sebagai panutan dan teladan harus mampu menyalurkan apa yang dia punya kepada muridnya.

Dengan demikian guru dituntut untuk mampu menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan agar apa yang disampaikan gurunya mampu diserap oleh siswanya. Dalam hal ini guru harus menentukan cara dan metode yang tepat untuk digunakan dalam proses mengajar untuk mendukung proses pembelajaran. Sejak lahir manusia sebenarnya sudah terikat dengan pendidikan. Salah satu yang dipelajari manusia adalah cara bicara, berjalan, adaptasi, dll. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan, serta nilai yang diperoleh dari pengajaran.

Jadi jika kita lihat dari pembahasan diatas pendidikan dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan kepada siapa saja, akan tetapi dalam pendidikan formal, pendidikan sering dilakukan dilingkungan sekolah melalui proses belajar yang didampingi oleh guru. Meskipun begitu dalam situasi tertentu guru harus bisa memanfaatkan teknologi yang telah ada untuk tujuan pengajaran. Pengajaran memanfaatkan teknologi ini sering disebut pengajaran sistem daring. Guru dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi, akan tetapi tidak dapat dibantah bahwa masih banyak guru yang tidak siap akan pengajaran menggunakan sistem teknologi.

Karena itulah sistem online kurang afektif karena banyak guru yang masih sulit beradaptasi sehingga berpengaruh dalam mendidik siswa apalagi membaca karakter siswa. Jika seperti itu guru hanya bisa menyerahkan tugas mendidik dan membentuk karakter kepada orang tua. Akan tetapi untuk situasi yang tidak bisa dipastikan seperti ini sebagaimana guru profesional harus tetap berupaya dalam mencapai sasaran-sasarannya. Sasaran-sasaran yang harus dicapai guru harus mengajarkan pendidikan sesuai kurikulum. Dengan cara menyiapkan rencana pembelajaran

yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam hal itu guru dapat menggunakan model, strategi atau metode tertentu.

Untuk melakukan pembelajaran online yang dilakukan dimasa pandemi seorang guru harus melakukan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, siswa dan siswa, dan juga guru dengan orang tua. Peranan orang tua sangat penting untuk memantau siswa melalui orang tua. Hal itu juga digunakan untuk melihat karakteristik siswa melalui apa yang disampaikan oleh orang tua, dan agar guru bisa lebih mempertimbangkan model pembelajaran yang harus dilakukan. Karena komunikasi yang baik dapat menghubungkan dan mensinkronkan pembelajaran online.

Dalam pembelajaran online sebenarnya juga bisa memberikan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar. Dalam pembelajaran online seperti ini siswa dapat mengakses informasi melalui internet atau buku untuk memperdalam pengetahuan. Sehingga bisa menimbulkan minat baca siswa dan menjadikannya haus akan informasi. Dengan demikian tugas guru adalah bagaimana caranya menumbuhkan minat baca siswa di era pandemi.

Dalam kondisi pandemi saat ini proses belajar mengajar dapat menggunakan media sosial seperti: *geschool*, *google classroom*, *zoom*, *google/ meet* dan juga *whatsapp*. Dengan beberapa media sosial tersebut guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran baik dengan chat, *vois*, panggilan video dll. Seperti pembelajaran pada umumnya sebelum proses pembelajaran guru juga diwajibkan mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Akan tetapi berbeda pada pembelajaran tatap muka yang bisa langsung diajarkan melalui pertemuan. Saat pembelajaran online materi yang harus disiapkan harus juga menggunakan sistem virtual seperti: *power point*, video guru saat menerangkan, video animasi, ringkasan materi atau *quiz* sehingga siswa diharapkan mampu menerima semua materi yang diajarkan oleh gurunya secara efektif.

Akan tetapi dalam berjalanya proses pembelajaran online terjadi kendala-kendala yang muncul dalam sistem tersebut. Masalah tersebut tidak hanya dirasakan oleh siswa tetapi juga dirasakan oleh gurunya. Kendala yang sering ditemui adalah pada guru yang sudah lanjut usia, dimana terjadi kesalahan dalam membuat materi pembelajaran. Tidak hanya itu masalah juga sering ditemui adalah masalah jaringan internet, kuota, tidak memiliki ponsel yang memadai dan kurang jelasnya penjelasan materi yang disampaikan.

Dalam pembelajaran online terdapat dampak yang sangat signifikan dalam pendidikan. Terdapat beberapa dampak positif dan juga dampak negatif, dampak positif cara pembelajaran yang baru yaitu menggunakan media sosial, dengan demikian siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel tanpa harus terikat ruang dan jarak, dan juga siswa dapat mencari informasi dari berbagai sumber. Siswa dapat belajar dengan tenang tanpa harus khawatir tertular virus covid 19. Dampak negatif kurangnya pantauan dari guru maupun orang tua, akibatnya pembelajaran tidak bisa seakurat saat tatap muka, siswa terkadang merasa malas saat belajar, lebih memilih bermain game dan media sosial lainnya, kendala jaringan internet yang tidak stabil, tugas guru menjadi lebih berat karena harus membuat video dan materi-materi virtual lainnya.

Menjadi guru yang profesional di era pandemi dituntut harus mampu mengikuti dan memperhatikan perkembangan dan teknologi. Dan juga mampu memanfaatkan berbagai media sosial untuk melakukan pembelajaran secara daring. Dalam pembelajaran daring seorang guru yang profesional harus mampu mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik serta kreatif dan juga inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada para siswa dengan menggunakan metode seperti video, animasi, ringkasan pembelajaran yang bertujuan untuk membuat siswa senang, semangat dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa

mudah memahami dan tidak cepat merasa bosan. Meskipun dalam pembelajaran daring terdapat banyak kendala seperti fasilitas handpone, laptop, dan juga jaringan internet guru harus tetap mampu memaksimalakan proses belajar mengajar, dan juga harus mampu memberikan dampak yang positif bagi para siswanya.

Mengajar Dari Rumah

Peranan Guru Privat Dalam Upaya Memberikan Pemahaman Materi Kepada Siswa Selama Masa Sekolah Daring



Indah Nur Aini

Sudah lebih dari setahun pandemi covid 19 melanda Indonesia. Berbagai kebijakan diberlakukan guna memutus rantai penyebaran covid 19. Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah sejak pandemi itu mulai menyebar adalah kebijakan lockdown, atau lebih dikenal dengan sebutan PSBB. Kebijakan inipun terus berlanjut dengan sebutan PPKM ketika era new normal yang dicetuskan dilanggar banyak orang sehingga menyebabkan kenaikan jumlah pasien pengidap covid 19. Mirisnya bukan hanya sektor ekonomi yang terancam, tetapi juga sector pendidikan. Di dunia pendidikan memang telah dicetuskan system pendidikan daring dimana para siswa bisa belajar dari rumah saja. Namun sayangnya tidak semua siswa bisa memahami semua materi yang disampaikan melalui system daring. Tidak semua orang tua juga bisa memantau belajar anaknya, dan kadang banyak orang tua yang tidak bisa membantu anaknya dalam belajar. Hal ini menyebabkan para murid menjadi bergantung pada internet untuk mencari semua jawaban dari soal-soal yang diajukan guru. Karena seringnya mencari jawaban dari internet

tanpa memahaminya, tidak sedikit siswa yang tidak bisa menjawab ketika soal yang sama muncul di soal ujian, jikapun bisa menjawab biasanya jawabannya akan berbeda dengan materi yang ada di buku. Nilai para siswa pun tidak luput dari penurunan dibanding dengan saat sekolah offline. Hal ini tentu membuat orang tua khawatir dengan pendidikan yang diterima anak-anaknya selama masa sekolah daring ini.

Dalam kondisi pandemi seperti ini, sekolah daring memang menjadikan tantangan tersendiri bagi para orang tua untuk mendidik anaknya. Perhatian orang tua menjadi kunci utama keberhasilan sistem daring ini. Namun tidak cukup sampai disitu, fasilitas yang diterima anak juga akan mempengaruhi proses belajarnya. Salah satu fasilitas yang dibutuhkan siswa saat sekolah daring adalah smartphone yang memadai, memadai yang dimaksud ialah dapat digunakan untuk berinteraksi dengan guru baik melalui aplikasi maupun telepon seluler. Smartphone sama sekali tidak berguna jika tidak ada jaringan internetnya, maka dari itu fasilitas kedua yang harus disiapkan orang tua siswa adalah jaringan internet. Jaringan internet ini akan sangat mempengaruhi kenyamanan proses siswa. Jaringan internet ini juga menjadi penghubung antara murid dan guru dalam menyampaikan informasi. Apabila jaringan internet buruk dan tersendat-sendat, guru akan kesulitan menyampaikan informasi dan siswa juga akan kesulitan menerima informasi. Namun seiring bertambahnya kecepatan akses jaringan, harga yang ditawarkan juga semakin mahal. Hal ini sesuai dengan hukum ekonomi dimana semakin banyak permintaan maka harga yang ditawarkan juga akan semakin mahal. Dalam kondisi pergerakan ekonomi yang masih dibatasi, hal ini kadang masih membuat orang tua kesulitan untuk memenuhi kebutuhan kuota internet yang bagus. Namun hal ini dapat ditanggulangi pemerintah dengan bantuan kuota belajar yang diberikan oleh pemerintah sehingga orang tua tidak perlu terlalu khawatir akan masalah kuota internet. Masalah tidak

berhenti sampai disitu, di masyarakat pedesaan masih banyak orang tua yang gaktek sehingga menyerahkan begitu saja smartphote kepada anak-anaknya sehingga sering anak-anak menyalah gunakan smartphone itu untuk kepentingan lain selain belajar. Memang sangat disayangkan sistem pendidikan yang seperti ini, mungkin dalam hal positifnya hal ini merupakan sebuah terobosan metode pembelajaran yang baru dan maju, namun tidak adanya interaksi langsung juga berisiko membuat para siswa tidak benar-benar memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Karena banyaknya masalah atau risiko dari system daring ini yang dapat mempengaruhi tingkat belajar siswa, tidak sedikit dari orang tua siswa yang menggunakan guru privat sebagai alternative. Umumnya para guru privat yang disewa para wali murid ini berasal dari kalangan mahasiswa. Tentu ini bisa menjadi peluang bagus bagi para mahasiswa untuk memperoleh pendapatan sekaligus merasakan langsung pengalaman mengajar. Untuk bisa memberikan hasil yang terbaik selama masa pandemic seperti ini, para guru privat harus bisa memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun metode pembelajaran yang bisa dipakai antara lain *home visit*. Cara ini paling banyak dilakukan karena tutor akan bisa langsung melihat keaktifan siswa dalam belajar serta mengetahui sudah sampai mana tingkat kemampuan pemahaman siswa terhadap materi dan tugas yang diberikan guru selama masa sekolah daring. Tidak berhenti sampai disitu, tutor juga harus memahami cara otak siswa bekerja. Ada beberapa anak yang menonjol di otak kiri, ada juga yang menonjol di otak kanan. Untuk siswa yang menonjol di otak kiri biasanya mereka akan lebih mudah menangkap materi hanya dengan membaca buku dan diberikan penjelasan secara lisan. Namum untuk yang lebih condong ke otak kanan biasanya mereka akan lebih memahami materi jika diberikan penjelasan dengan cara mempraktikan langsung, atau bisa juga melalui gambar atau peta konsep. Cara cara tersebut akan sangat efektif digunakan

apabila tutor memilihkan metode belajar yang tepat untuk kebutuhan siswa yang diajarnya.

Membangun kedekatan dengan siswa yang diajarinya adalah salah satu bentuk pendekatan awal agar siswa tidak merasa canggung ketika diajari. Umumnya anak-anak akan lebih mudah menerima materi dari orang yang membuatnya nyaman. Semakin dekat dengan tutor biasanya siswa akan semakin aktif mengikuti alur pembelajaran yang diberikan oleh sang tutor. Membangun kedekatan merupakan suatu tantangan bagi tutor, karena untuk mendekati seorang anak tutor harus mengetahui karakter dari anak itu. Jika anak yang dihadapinya adalah anak yang pendiam dan pemalu, maka tutor harus bisa memancing rasa percaya diri anak tersebut agar anak tersebut menjadi anak yang aktif. Namun apabila anak yang di hadapi adalah anak yang super aktif bahkan sulit dikendalikan, maka tutor harus bisa mengendalikan tingkat keaktifan anak tersebut selama waktu belajar berlangsung. Anak yang pemalu dan anak yang super aktif, mereka adalah anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih terutama dalam hal belajar. Namun seringkali orang tua tidak memahami kondisi anak-anaknya dan menganggap anak-anaknya terlalu manja dan atau terlalu nakal. Lingkungan tempat tinggal anak akan mempengaruhi terbentuknya karakter anak sehingga sangat perlu bagi orang tua untuk melihat pergaulan anak-anaknya karena pergaulan anak secara tidak langsung juga menjadi salah satu factor eksternal yang mempengaruhi kemauan belajar anak. Umumnya anak-anak yang berteman dengan anak-anak yang rajin belajar maka mereka juga akan menjadi rajin belajar, begitupun sebaliknya, jika anak-anak hanya berteman dengan anak-anak yang hanya suka bermain maka mereka juga akan lebih suka bermain ketimbang belajar.

Sebagian besar isi dari essay ini berasal dari pengalaman pribadi serta pengamatan dari penulis selama menjadi tutor/pengajar bimbel nura education di desa seikaton kecamatan ngantru kabupaten tulungagung.

Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Program KKN Mengajar Dari Rumah



Emillia Kartika Sari

Sejak pandemi Covid-19 melanda dunia pada akhir tahun 2019, dan mulai masuk di Indonesia pada Maret 2020 ini sangat berdampak pada aktifitas masyarakat. Baik dari segi ekonomi, sosial hingga pada sistem pembelajaran yang berubah total. Perubahan sistem dan aktivitas sosial masyarakat ini ditujukan untuk membatasi kegiatan diluar rumah yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran Virus Covid-19, agar tidak semakin menyebar dan berdampak pada peningkatan kasus di Indonesia. Aktivitas yang paling dirasakan perubahannya akibat pandemi Covid-19 ini tentu saja adalah sistem pembelajaran yang ada di Indonesia. Dimana sejak ditemukannya kasus Covid-19 di Indonesia pembeajaran dari mulai PAUD, TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi ini dilakukan secara daring hingga sekarang ini. Dimana pemberlakuan sistem daring atau disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini harus dilakukan karena kegiatan sekolah ini akan menimbulkan kerumunan yang berpotensi menjadikan klaster baru Covid-19.

Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh dengan sistem online menggunakan media smartphone dan laptop, ini kurang efektif dilakukan untuk murid yang masih sekolah dasar atau SD hal ini karena sistem PJJ ini lebih menekankan pada sistem belajar siswa yang ditekankan untuk belajar mandiri dalam memahami materi, sedangkan untuk anak usia SD ini masih sulit jika harus menggunakan sistem belajar secara mandiri seperti ini, kemudian juga makin diperparah dengan pengawasan pembelajaran yang rendah dari guru maupun orang tua saat PJJ sehingga anak sering kali tidak bisa fokus untuk belajar. Dalam PJJ guru SD lebih sering memberikan tugas atau latihan soal dari pada pemberia materi materi sehingga anak kebanyakan hanya mengandalkan Google untuk menjawab soal sehingga pemahaman materi pada anak ini kurang. Orang tua yang keselitan untuk mengajarkan pada anak terkait materi yang diajarkan oleh guru melalui media online ini juga ikut menyebabkan makin sulitnya anak untuk memahami materi. Padahal masa sekolah dasar atau SD ini menjadi masa dimana materi materi dasar tentang pengetahuan baik sosial maupun santik ini diberikan. Sehingga jika pada saat SD penguasaan materi dasar ini kurang maka akan berdampak pada sulitnya pemahaman pada materi lanjutan pada jenjang berikutnya.

Karena latar belakang permasalahan sulitnya pemahaman materi saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada anak sekolah dasar atau SD maka pada KKN Virtual dari Rumah Gelombang 2 tahun 2021 ini saya melakukan program KKN mengajar dari rumah yang terfokus pada anak sekolah dasar untuk membantu meningkatkan pemahaman materi kepada mereka, agar anak tidak hanya bisa mengerjakan soal saja namun juga bisa paham akan materi yang berkaitan dengan soal tersebut.

Secara umum dalam melakukan proses Pembelajaran Jarak Jauh pada anak sekolah dasar ini banyak sekali hambatan yang harus dihadapi, utamanya ini berkaitan dengan koneksi internet

yang masih rendah sehingga pembelajara dari guru ini menjadi terganggu. Masih minimnya penguasaan teknologi komunikasi dari guru sehingga pembelajaran kurang berjalan dengan baik dan cenderung berjalan satu arah, karena pembelajaran anak sekolah dasar ini jarang atau bahkan tidak pernah menggunakan media confrence seperti zoom atau google meet. Sistem pembelajaran yang lebih banyak pemberian tugas atau soal pada anak sekolah dasar ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan menghilangkan fokus anak dalam belajar. Selain itu karena media pembelajaran yang monoton ini menyebabkan anak mejadi bosan sehingga seringkali anak usia sekolah dasar lebih banyak bermain pada saat jam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung. Kurangnya fokus belajar anak saat PJJ selain disebabkan kebosanan juga karena aktivitas belajar tadi ada aktvitas lain yang lebih menarik dan mengganggu konsentrasi belajar dirumah tadi. Dari faktor hambatan secara umum tadi menimbulkan dampak yang cukup besar pada proses pemahaman materi bagi anak sekolah dasar saat PJJ. Hambatan hambatan tadi juga diperparah dengan pemberian minimnya materi yang diberikan oleh guru serta waktu belajar yang tidak tepat waktu dari jam masuk sekolah.

Dari hambatan secara umum terkait pemahaman materi pada sistem PJJ ini juga menjadi hambatan yang mendasar pada saat pelaksanaan program mengajar dari rumah yang dilakukan saat KKN. Utamanya terkait hambatan koneksi internet serta anak yang dibimbing sulit fokus saat diajak bimbingan secara daring. Sehingga pelaksanaan program KKN mengajar dari rumah tidak hanya mengandalkan sistem daring saja namun juga melakukan visit atau bimbingan langsung ke rumah anak sekolah dasar yang dibimbing untuk mempermudah jalannya bimbingan dan mempermudah proses pemahaman materi. Pelaksanaan bimbingan langsung ini juga dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada serta hanya melakukan bimbingan langsung pada satu anak saja yang dekat rumah.

Dalam program KKN mengajar dari rumah ini ada beberapa metode yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman anak sekolah dasar terkait materi materi pembelajaran sekolah mereka. Metode yang pertama adalah dengan metode pembelajaran yang menggunakan media online seperti Whatapp untuk media diskusi dengan anak sekolah dasar tersebut. Dimana diskusi tersebut lebih ke arah pertanyaan seputar soal soal yang diberikan oleh guru mereka. Kemudian saya selaku pengajar memberikan jawaban serta penjelasan yang lebih simpel agar mereka mudah memahami materi. Kemudian sistem yang ke dua yakni sistem visit ke rumah anak yang dibimbing tadi untuk makin mempermudah pemahaman materi yang sulit jika di jelaskan melalui media online. Sistem mengajar dari rumah yang lebih kepada melakukan pembahasan dan pendalaman materi dari soal yang diberikan oleh guru mereka guna mereka dapat mudah memahami materi dari soal dan juga pengajaran yang saya lakukan tidak melenceng dari kurikulum yang diberikan oleh guru mereka. Selain melakukan pembahasan soal dan materi yang dibeikan guru, saya juga memberikan beberapa tambahan materi terkait untuk mempermudah pemahaman anak sekolah dasar yang saya bimbing yakni dengan memberikan referensi beberapa video materi dari youtube yang berkaitan dengan soal yang sedang dibahas atau materi yang sedang diberikan oleh guru mereka. Sehingga anak lebih mudah memahami maksud dari materi tesebut. Selain video tadi untuk materi seperti matematika ini saya juga memberikan cara yang alternatif yang lebih mudah untuk pengerjaan soal yang diberikan dari guru.

Metode metode penambahan pemahaman materi melalui visit, pembahasan soal, cara alternatif hingga pemberian video pembelajaran menarik ini juga harus di imbangi dengan peningkatan konsentrasi anak atau fokus anak sekolah dasar yang sedang dibimbing. Ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan konsentrasi anak sekolah dasar untuk

belajar yakni, yang pertama menciptakan suasana yang tenang dan nyaman untuk belajar sehingga anak bisa lebih mudah fokus pada pembelajaran. Metode ke dua yakni dengan memberikan jeda waktu belajar agar anak tidak merasa tegang saat belajar. Metode yang ketiga agar anak dapat konsentrasi saat belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang unik dan menarik minat mereka untuk fokus pada hal materi tersebut dari pada hal lain, semisal dengan membuat game pembelajaran.

Kemudian agar tidak tercipta kebosanan pada anak sekolah dasar yang dibimbing terkait durasi pembelajaran ini saya lebih kepada sistem pembelajaran yang dilakukan bersamaan dengan jam sekolah mereka. Sehingga dalam sehari tersebut mereka masih punya waktu untuk bermain dan bersosialisasi. Penggunaan waktu pembelajaran bersamaan dengan jam pembelajaran sekolah daring mereka karena sistem pembelajaran saya lebih kepada pembahasan soal dan pemberian penjelasan dari materi yang disampaikan oleh guru mereka. Sehingga anak sekolah dasar tersebut diharapkan bisa langsung paham dengan soal yang diberikan juga dapat memahami materi terkait dengan soal tadi tanpa perlu mereka dipusingkan dengan belajar mandiri atau bergantung pada google. Metode waktu ini juga efisien dilakukan agar anak sekolah dasar tersebut tidak bosan dengan bahasan materi dan mereka dapat mengerjakan soal tidak mengandalkan pada google saja namun juga bisa mengerjakan berdasar pemahaman mereka berdasar materi yang telah saya jelaskan sebelumnya.

Untuk metode evaluasi sampai mana pemahaman anak sekolah dasar yang saya bimbing pada akhir pembelajaran saya memberikan beberapa pertanyaan melalui game pembelajaran yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Sehingga dalam evaluasi mereka merasa bermain bukan seperti ujian. Dan saya juga dapat melihat seberapa besar tingkat pemahaman mereka tentang materi yang saya berikan.

Dari metode metode yang saya lakukan dalam program mengajar dari rumah ini target yang ingin dicapai yakni, yang pertama dan yang paling utama tentunya untuk meningkatkan pemahaman dari anak sekolah dasar yang saya bimbing tadi agar paham mengenai materi sekolah mereka. Sehingga mereka tidak hanya bisa mengerjakan soal saja namun juga paham akan materi yang berkaitan dengan soal. Target yang kedua yakni agar anak sekolah dasar yang saya bimbing ini tidak tertinggal materi dan tidak bosan pada sistem pembelajaran daring yang sekarang ini masih berlangsung.

Mengajar Dari Rumah



Anggi Prasetyo

Pandemi yang belum pernah terpikirkan sebelumnya mengakibatkan setiap orang seperti kebingungan dalam menghadapi musibah global ini. Masalah yang semula hanya menyangkut tentang kesehatan berubah menjadi masalah di semua lini kehidupan. Bagaimana tidak, perekonomian dunia menurun imbas dari pandemi covid-19 ini, termasuk juga dalam sektor pendidikan yang mengakibatkan sekolah dan kampus harus mengadakan pembelajaran tanpa tatap muka atau daring. Pada pelaksanaan KKN pada tahun ini sesuai peraturan dari kampus harus dilaksanakan secara virtual tanpa terjun langsung ke lapangan. Hal tersebut membuat setiap kegiatan yang berkaitan dengan KKN harus dilaksanakan secara virtual juga. Salah satu kegiatan KKN yang dilaksanakan adalah mengajar anak-anak di sekitar lingkungan tempat tinggal. Walaupun mengajar anak-anak di lingkungan sekitar namun ketentuan tetap melarang kegiatan tatap muka langsung jadi kegiatan pembelajaran dilakukan secara virtual melalui pemberian tugas secara online.

Pembelajaran secara virtual dapat dikatakan merupakan pembelajaran secara tidak langsung. Dalam strategi pembelajaran tidak langsung ini umumnya berpusat pada peran peserta didik. Dalam pembelajaran tidak langsung ini lebih cenderung memperlihatkan terhadap bentuk keterlibatan yang tinggi dari siswa dalam melakukan observasi, penyidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Pengajar memiliki peran seperti fasilitator ataupun pendukung terhadap

siswa untuk menciptakan lingkungan belajar agar siswa terlibat aktif.

Pada pembelajaran tidak langsung atau secara virtual ini menekankan terhadap upaya memfasilitasi belajar siswa, kemudian terjalin hubungan baik di antara guru dengan peserta didiknya, yaitu pengajar sebagai pembimbing bagi pertumbuhan dan perkembangan dari peserta didik. Peran pengajar sebagai fasilitator yang senantiasa memberi fasilitas terhadap setiap perkembangan yang terjadi pada diri peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam melakukan pembelajaran secara tidak langsung atau secara virtual, bukanlah hal yang mudah diterima oleh semua orang. Walaupun model pembelajaran seperti ini sudah pernah dilakukan sebelum saat pandemi namun dalam penerapannya tidak terus-menerus seperti saat ini. Hambatan-hambatan mesti dirasakan baik dari pengajar maupun siswa yang diajar. Pada sisi pengajar, jika pengajarnya sudah berumur dan tidak terlalu melek teknologi maka hal tersebut akan menyusahakan bagi si pengajar. Kemudian pada sisi siswa yang diajar, karena semua serba online, hambatan-hambatan yang muncul seperti sinyal yang tidak stabil di beberapa daerah kemudian kuota internet yang harganya tidak murah menambah beban bagi para orang tua siswa. Dan mungkin masih banyak lagi masalah-masalah yang dihadapi dari sisi pengajar maupun siswa yang diajar.

Dalam melakukan pembelajaran secara tidak langsung memerlukan strategi-strategi yang harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar dan kondisi peserta didik itu sendiri. Strategi yang dapat diterapkan seperti, dalam pembelajaran tidak langsung peran pengajar yang semula menjadi penceramah beralih menjadi fasilitator atau pendukung dan sebagai sumber personal, kemudian pengajar menciptakan ataupun merancang lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

terlibat dan jika kemungkinan memberikan umpan balik terhadap peserta didik ketika peserta didik tersebut melakukan inkuiri.

Dalam pembelajaran secara tidak langsung ini jika memiliki kelebihan-kelebihan antara lain seperti mendorong peserta didik untuk lebih meningkatkan ketertarikan dan keingintahuannya, menciptakan alternatif dalam penyelesaian masalah, mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan terampil dalam mengembangkan kemampuan yang lain, pemahaman lebih baik, dan dapat mengekspresikan pemahaman. Namun begitu juga ada kekurangan dari sistem pembelajaran seperti ini seperti, strategi pembelajaran seperti ini tidak cocok jika peserta didik diharapkan untuk mengikat materi dengan cepat.

Oleh karena itu metode pembelajaran yang digunakan pada saat KKN ini lebih menitikberatkan terhadap pemberian tugas peserta didik, namun terkadang juga melakukan pembelajaran secara tatap muka namun dengan jumlah peserta didik yang sangat terbatas dan dengan protokol kesehatan yang sangat ketat. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak terlalu terbebani oleh tugas-tugas yang diberikan namun juga ada pembelajaran tatap muka sehingga peserta didik tersebut tidak menerima tugas lagi pada saat itu. Untuk pemberian tugas pun dilakukan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam mencari ataupun menggali pengetahuannya.

KKN pada saat ini dilakukan secara virtual, maka memiliki persoalan tentang permasalahan yang hampir serupa seperti pada umumnya. Tidak semua peserta didik dapat aktif pada sistem pembelajaran secara online ini, mungkin hampir sama saat pembelajaran tatap muka di dalam kelas tetap ada anak yang aktif dan ada anak yang cenderung pasif. Namun pada saat ini tidak aktifnya lebih cenderung malas untuk mengerjakan ataupun aktif dalam kelas online, karena dapat diketahui saat sekolah menjadi online atau tidak bertatap muka, kebiasaan siswa ada yang berubah tidak cenderung ke positif tapi lebih ke negatif. Hari ini

menjadi poin penting dalam KKN kali ini dimana kehadiran pengajar KKN ini tidak membuat peserta didik jauh lebih terbebani dan justru tambah malas untuk mengikuti pembelajaran.

Seperti contohnya salah satu siswa didik secara virtual pada saat KKN ini, semenjak pandemi sekolah dianggap libur, memang jika dipikir-pikir lagi keadaan seperti ini dapat dikatakan benar ataupun dapat dibenarkan, karena tidak ada lagi berangkat pagi untuk pergi ke sekolah, tidak ada lagi pembelajaran tatap muka dengan guru, dan masih banyak lagi yang dirasakan oleh para peserta didik. Dari keadaan tersebutlah belajar seperti ditinggalkan dan teralihkan oleh game-game yang ada di handphone peserta didik. Hal ini tentu sangat berdampak pada perkembangan peserta didik tersebut, karena fokus pendidikannya beralih kepada game yang ada di handphoneya. Dari sisi orangtua peserta didik pun geram melihat anaknya yang seperti lupa tentang kewajibannya yaitu belajar.

Kemudian jika dikaitkan dengan bonus demografi Indonesia pada tahun 2045, dengan kondisi para peserta didik seperti ini, kemungkinan bonus demografi tersebut tidak terlalu berdampak positif pada perkembangan negara Indonesia sendiri. Namun hal tersebut hanyalah opini dan tidak tahu bagaimana keadaan Indonesia di masa depan.

Kemudian untuk target dari pembelajaran dari rumah secara virtual ini, peserta didik mampu mengeksplorasi kemampuannya sendiri dengan dibantu oleh pengajar yang menyediakan langkah-langkah pembelajaran sementara siswa berperan dalam proses pembelajaran sampai menentukan kesimpulan. Kemudian tentang materi yang telah disampaikan agar mampu terserap dengan baik pada diri peserta didik, sehingga kehadiran pengajar KKN ini memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Dengan harapan pandemi segera berakhir sehingga kegiatan belajar mengajar bisa kembali normal seperti dulu, karena saat pembelajaran tatap muka bukan hanya tentang belajar

pengetahuan namun juga belajar bagaimana cara berperilaku, bersosialisasi dan tentu masih banyak lagi yang akan didapatkan siswa jika pembelajaran tatap muka dilakukan seperti sedia kala. Dan sedikit merasa miris karena seharusnya anak pada usia sekolah Lebih fokus terhadap sekolah dan belajarnya daripada harus memfokuskan perhatiannya pada game yang ada di handphonenya.

Mengajar Dari Rumah

Mengembangkan Kreativitas Siswa Paud, TK Dan SD Selama Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Kkn Mengajar Dari Rumah



Ina Safitri

Sejak ditemukan kasus virus Covid-19 pertama kali yang masuk di Indonesia pada bulan Maret tahun 2020 yang lalu, pemerintah mulai memberlakukan kebijakan belajar dari rumah untuk mencegah penyebaran dari virus Covid-19 di Indonesia agar tidak semakin parah. Dimana, seluruh instansi pendidikan mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi beralih menerapkan sistem belajar berbasis *online* atau daring, dengan bergantung pada media elektronik sebagai akses belajarnya. Pada awal diberlakukannya kebijakan belajar dari rumah, banyak anak-anak yang senang dalam menjalaninya karena merasa sama seperti hari libur sekolah. Tetapi, setelah sekolah berbasis daring berjalan beberapa bulan banyak siswa yang mengeluh dikarenakan pemberian tugas yang banyak dan durasi belajar yang lebih lama dari pada sekolah tatap muka. Kondisi tersebut menyebabkan banyak siswa yang kesulitan dalam menjalankan sistem belajar dari rumah, terlebih tidak sedikit dari guru yang hanya memberikan soal dan tugas tanpa memberikan penjelasan materi yang jelas.

Dari permasalahan di atas, maka penulis selaku peserta KKN virtual dari rumah berupaya untuk mengembangkan kreativitas siswa di lingkungan sekitar penulis, khususnya siswa di tingkat PAUD, TK dan SD melalui kegiatan mengajar dari rumah. Adapun kreativitas sendiri sangat penting pada proses belajar anak baik akademik maupun non akademik. Sehingga, anak-anak perlu untuk mengembangkan kreativitas sejak usia dini. Karena nantinya kreativitas berperan penting dalam kehidupan sehari-hari anak. Dengan kreativitas yang tinggi, maka anak-anak akan memiliki kemampuan untuk menemukan cara dalam memecahkan permasalahan, seperti pada saat mengerjakan tugas sekolah maupun dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Selama ini, banyak siswa dan orang tua yang menilai bahwa sistem sekolah daring kurang efektif karena penyampaian materi yang kurang jelas, dan tidak ada interaksi secara tatap muka antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Hal tersebut tentunya menjadi hambatan yang cukup serius pada sistem sekolah berbasis *online*. Dimana sangat jelas, jika para siswa lebih memahami metode pembelajaran secara langsung atau tatap muka, karena penyampaian materi yang dilakukan secara tatap muka lebih memudahkan siswa dalam memahami dan dapat memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Adapun untuk hambatan yang saya hadapi selama melaksanakan kegiatan mengajar dari rumah terletak pada sulitnya memisahkan anak-anak dengan *smartphone* mereka. Dimana anak-anak sangat bergantung pada *game* dan aplikasi-aplikasi hiburan seperti *tik-tok* yang ada di *smartphone* mereka. Jadi, sebelum memulai mengajar terlebih dahulu saya memastikan bahwa mereka tidak sedang membawa *smarthpone*, agar tidak mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar. Hambatan lainnya terletak pada daya konsentrasi yang yang mudah teralihkan pada hal-hal lainnya yang dapat menarik perhatian mereka.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka dalam melaksanakan kegiatan mengajar dari rumah, penulis menerapkan metode pembelajaran yang dirasa efektif untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini yang menjadi subjek dari kegiatan mengajar dari rumah yang penulis laksanakan. Adapun berikut ini adalah metode-metode pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa di tingkat PAUD, TK dan SD yang sudah penulis terapkan, antara lain yaitu:

1. Metode Bermain

Dengan membuat permainan sederhana yang tepat seperti melipat kertas origami dan menempelkan kertas yang digunting pada sebuah objek hasil menggambar mereka. Dengan hal-hal tersebut, maka anak-anak akan bermain dengan imajinasi mereka yang tidak terbatas, sesuai dengan keinginan dan bayangannya. Metode ini biasa saya terapkan untuk anak-anak di tingkat PAUD dan TK. Adapun selaku pendidik, saya berupaya untuk membebaskan anak-anak dalam memilih dan mengaplikasikan gambar apa yang disukai dengan tetap memberikan pengawasan penuh terhadap apa yang mereka kerjakan. Sehingga, mereka dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan pengalaman, pengetahuan dan imajinasi yang dimiliki. Metode bermain bisa dikatakan efektif, mengingat anak-anak sangat menyukai permainan. Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan mengajar dari rumah, saya juga mengajari anak-anak di tingkat PAUD dan TK untuk belajar menulis dan mengeja huruf alfabet, serta mengajari untuk menuliskan dan menyebutkan angka, serta melatih mereka untuk berhitung sederhana. Tujuannya agar mereka dapat mengenal angka dan huruf dengan baik dari usia dini.

2. Metode Membaca

Dengan membaca, maka anak-anak akan dapat menemukan suatu pengetahuan yang baru dan membantu

mereka untuk dapat berpikir secara lebih kritis. Adapun metode ini saya terapkan untuk anak-anak pada tingkat Sekolah Dasar. Dalam hal ini, saya mengarahkan anak-anak untuk membaca cerita naratif dari buku LKS mereka, kemudian setelah membaca selanjutnya anak-anak mengerjakan soal kuis yang terkait dengan bacaan sebelumnya. Dengan metode membaca dan mengerjakan soal dari bacaan tersebut, maka anak-anak dapat menciptakan jawaban mereka sendiri sesuai dengan pemahaman masing-masing, sehingga kreativitas mereka akan berkembang.

3. Metode Menulis

Dengan menulis, maka anak-anak dapat mengungkapkan pikiran dengan bahasa mereka sendiri. Adapun metode ini saya terapkan untuk anak-anak pada tingkat Sekolah Dasar. Dalam hal ini, saya menyampaikan sedikit informasi mengenai suatu topik seperti jalan-jalan bersama keluarga. Kemudian saya menugaskan anak-anak untuk menulis cerita pendek mengenai pengalaman liburan mereka bersama keluarga. Selain mengajari anak-anak menulis cerita pendek, saya juga mengajari mereka untuk menulis puisi dengan tema yang sama. Dengan metode menulis, diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir yang kreatif. Mengingat usia dini merupakan pondasi bagi perkembangan selanjutnya. Jadi, kreativitas anak-anak harus benar-benar diasah mulai dari usia dini.

4. Metode Menggambar dan Mewarnai

Dengan menggambar dan mewarnai, maka kemampuan anak-anak dalam mengingat hal-hal yang mereka gambar akan jelas. Dalam hal ini, saya membebaskan untuk menggambar sesuai dengan yang mereka suka. Jadi, terlebih dahulu saya memberikan pilihan mengenai jenis-jenis objek

yang bisa mereka gambar. Selain itu, saya juga memberikan pilihan apabila mereka ingin menggambar objek selain dari yang saya sebutkan. Setelah menentukan objek yang di gambar, selanjutnya mereka mulai menggambar dengan pengawasan dan beberapa masukan dari saya. Setelah itu, berlanjut ke proses mewarnai, untuk anak di tingkat PAUD dibutuhkan pendampingan yang lebih agar hasilnya dapat optimal.

Pada dasarnya kreativitas adalah sesuatu yang dapat dipelajari dan dikembangkan, maka dari itu sebagai peserta KKN virtual dari rumah dalam menjalankan kegiatan mengajar dari rumah, saya berupaya untuk dapat mengembangkan kreativitas anak-anak di lingkungan sekitar rumah saya. Dengan tujuan, agar nantinya mereka bisa mengasah kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru, dapat memecahkan suatu permasalahan baik yang terkait dengan pembelajaran akademik maupun non akademik, serta diharapkan anak-anak tidak berpatok pada kecanggihan teknologi *smartphone*. Sehingga, meskipun dengan kondisi pandemi yang terjadi saat ini, anak-anak tetap dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan berbagai aktivitas yang tepat dan menyenangkan seperti melipat kertas origami, menggambar, mewarnai, mapupun menulis cerita. Adapun dari hasil pengamatan saya selama menjalankan kegiatan mengajar dari rumah, dapat diketahui bahwa anak-anak mampu untuk menciptakan suatu karya atau kreativitas seperti dari kertas origami sesuai dengan imajinasi dan pengetahuan mereka. Selain itu, mereka juga mampu menulis cerita dengan baik sesuai dengan pengalaman yang mereka dapatkan.

Mengajar Dari Rumah

Les Daring: Pendamping Belajar Anak Dalam Kebijakan PPKM



Neli Elvi Mardiana

Pada Maret tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia atau biasa disebut WHO mengumumkan virus mematikan dan sangat menular, wabah coronavirus. Sejak Maret 2020 wabah mematikan itu disebut dengan virus corona (Covid-19). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Kecepatan virus ini menyebar cukup meresahkan, dan hanya dalam beberapa bulan menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, WHO menyatakan wabah tersebut sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 yang sampai saat ini masih belum menemukan titik terang.

Jumlah pasien yang terinfeksi virus corona telah menyebabkan peningkatan angka kematian yang signifikan di Indonesia dan dunia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah menerapkan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat (PPKM) untuk meminimalisir penyebaran covid-19. Kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Penyakit Virus Corona 2019 di Wilayah Jawa dan Bali. Beberapa kegiatan penduduk yang dibatasi antara lain sekolah, tempat kerja, kegiatan keagamaan, tempat atau fasilitas umum,

kegiatan sosial budaya, cara transportasi, dan kegiatan yang berkaitan dengan pertahanan dan keamanan negara.

Sebelum adanya pandemi Covid-19, masyarakat Indonesia sudah terbiasa beraktivitas di tempat umum. Namun, kebijakan PPKM telah menyebabkan pembatasan mobilitas masyarakat Indonesia, yang telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat dari segi ekonomi, kemasyarakatan, politik, budaya, pertahanan negara, dan keamanan. Dampak dari adanya virus corona ini juga terjadi pada dunia pendidikan. Sistem sekolah dirubah menjadi belajar daring (dalam jaringan). Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara pengajar dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Pengajar harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, pengajar dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Selain itu banyak sekali terjadi miss communication antara siswa dan pengajar. Hal ini menjadi problematika yang sampai saat ini belum bisa diatasi.

Problematika ini dirasakan oleh semua pengajar tidak terkecuali bagi pengajar les. Saat ini pengajar les privat juga mengalami dampaknya. Selama masa pandemi ini penulis mengisi kegiatan dengan menjadi relawan pengajar les adik adik dan anak tetangga yang dekat dari rumah. Kegiatan ini tidak dipungut biaya sepeser pun. Biasanya penulis melakukan kegiatan secara tatap muka dengan muridnya namun selama pandemi ini kegiatan belajar mengajar les juga harus dilakukan melalui jaringan. Penulis menjadi relawan mengajar les adik adik dan tetangga yang masih belum faham apa yang di ajarkan oleh gurunya dan tugas tugas yang diberikan oleh guru selama pandemi. Apabila muridnya hanya 2-3 orang penulis memperbolehkan untuk tatap muka dirumah penulis namun apabila lebih maka penulis melakukan kegiatan belajar mengajar tersebut melalui daring. Sebelum adanya

pandemi ini penulis mengajar dengan tatap muka sehingga proses belajar mengajar bisa dilakukan dengan lancar dan efektif. Namun setelah pemberlakuan PPKM darurat penulis melakukan kegiatan tersebut melalui daring atau dalam jaringan.

Menurut pengumuman Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Darurat Penyebaran Virus Corona (Covid-19), sistem pembelajaran merupakan komputer pribadi (PC) atau laptop yang terhubung ke Internet. Pesatnya teknologi informasi ini dapat menyelesaikan permasalahan yang muncul pasca pandemi Covid-19, terutama permasalahan dalam proses pembelajaran. Teknologi informasi yang berperan dalam bidang pendidikan yang sedang booming saat ini adalah pembelajaran online. Pembelajaran online jelas berbeda dengan pembelajaran biasa, pembelajaran online lebih menekankan pada kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah informasi.

Pembelajaran online berfungsi sebagai penghubung antara guru dan siswa melalui jaringan internet yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Berbagai media online digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain: WhatsApp, Google Meet, Zoom, classroom bahkan e-learning. Namun di media yang paling mudah digunakan adalah WhatsApp yang dapat diakses dengan mudah di semua jenjang pendidikan. Siswa bisa menggunakan gadget mereka untuk belajar. Pengajar les biasa menggunakan aplikasi zoom untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

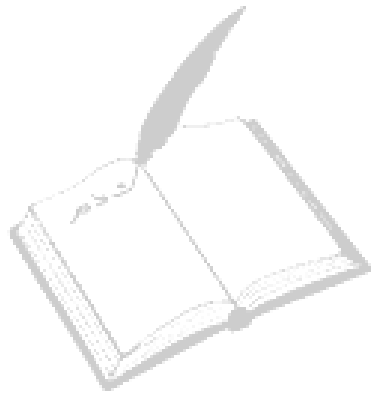
Metode pembelajaran yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara tanya jawab melalui aplikasi zoom. Penulis akan memberikan kesempatan bertanya bagi murid les kemudian penulis akan menjawab dan menjelaskan secara detail sampai murid benar benar faham tugas mereka. Untuk menghindari rasa bosan dari murid penulis kerap menyisipkan permainan dan menyanyi lagu lagu agar murid les mampu meningkatkan

semangatnya kembali untuk belajar. Hal ini cukup efektif untuk menghidupkan suasana belajar mengajar.

Mengajar menggunakan media daring tidak selalu efektif seperti yang dilihat. Banyak sekali kendala dan hambatan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Banyak terjadi miss communication antara pengajar dan murid les. Sehingga kerap kali terjadi kesalahpahaman antara pengajar dan murid. Selain itu kurangnya kontrol pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengajar menjadi sulit untuk mengetahui mana muridnya yang belum memahami apa yang ia jelaskan dan mana saja yang sudah. Tak jarang juga murid merasa bosan dengan pembelajaran melalui daring karena kegiatan belajar mengajar via zoom sangat monoton dan cenderung tidak menyenangkan. Kendala utama dari belajar daring adalah signal. Karena tempat tinggal penulis berada di desa kec Kampak Kal kabupaten Trenggalek sering sekali terjadi kendala signal yang memutus pembelajaran. Samapi saat ini kendala tersebut masih belum bisa ditemukan solusinya. Selain itu ada murid yang tidak memiliki jaringan internet karena kesulitan ekonomi untuk membeli data paket internet yang menurut mereka tergolong mahal.

Penulis selaku relawan pengajar les ingin mencapai target yang telah penulis siapkan yaitu meskipun mengajar daring murid les penulis tetap semangat dalam kegiatan belajar mengajar dan mudah memahami materi yang sudah dijelaskan. Penulis akan selalu Berusaha untuk menciptakan strategi strategi baru agar murid les tidak bosan pada saat les berlangsung. Ketika les dimulai menggunakan aplikasi zoom penulis akan selalu memperhatikan murid les yang dirsa belum paham dengan memberi kuis atau pertanyaan sehingga murid les akan cenderung lebih memperhatikan pelajaran.

Rancang Bangun: Tumbuhkan Kekreatifan Belajar Mengajar Dari Rumah Ditengah Pandemic Covid-19



Cindy Lenika Wahara

Pandemic yang datang sedari tahun 2019 kemarin seakan menjadi mimpi buruk bagi penjurur Negara di dunia, khususnya Indonesia. Dampak yang ditimbulkan mengharuskan pemerintah mengambil langkah kebijakan guna memutuskan rantai penyebaran virus yang berbahaya ini, hingga akhirnya seluruh kegiatan dan industri seakan mengalami perubahan yang signifikan. Terhitung dari saat ini hampir setahun lebih segala aktivitas manusia seakan belum juga mencapai titik ketenangan. Perubahan-perubahan sangat dirasa kini merambat pada segala bidang dan sector terutama sector pendidikan. Aktivitas pembelajaran yang sehari-harinya dilakukan dengan interaksi secara langsung kini tidak bisa disamakan seperti sebelumnya. Kebijakan yang diambil pemerintah akhirnya mengharuskan agar sekolah-sekolah dan universitas ditutup sampai waktu yang tidak ditentukan sehingga proses belajar mengajar sementara waktu dilakukan di rumah masing-masing. Hal tersebut guna untuk meminimalisir kontak fisik secara langsung dan menjadi satu langkah efektif karena dirasa sangat berpengaruh untuk

mencegah penularan virus di lingkungan sekolah. Menyikapi kondisi demikian membuat para tenaga pendidik harus mampu menciptakan inovasi cara belajar mengajar yang se efektifitas mungkin. Sedangkan untuk peserta didik diharuskan masing-masing memiliki media pembelajaran seperti handphone dan laptop. Perubahan sistem belajar mengajar ini seakan mendadak membuat para pihak belum siap untuk menjalaninya.

Sistem pembelajaran daring yang diberlakukan para pengajar bisa melalui berbagai media aplikasi. Penyampaian materi oleh para pengajar harus dilakukan secara kreatif dan inovatif agar para pelajar yang mengikuti kegiatan tersebut mudah memahami dan tidak cepat bosan, hal ini merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas proses pembelajaran yang diharapkan menumbuhkan kualitas hasil belajar siswa dan mahasiswa meningkat. Kini para orang tua juga menggantikan peran guru untuk anak-anak mereka yang masih membutuhkan bantuan mengerjakan tugas yang diberikan khususnya pada pelajar. Namun tak sedikit keluhan kesah yang dirasakan para pelajar karena untuk menghubungkan proses belajar secara daring, harus membutuhkan paket kuota yang tidak sedikit. Hal ini yang menjadi salah satu hambatan dari proses pembelajaran online. Namun upaya tetap dilakukan agar dunia pendidikan tak terhambat dan tetap bisa dijalankan meskipun pada situasi yang demikian.

Pandemic yang terus bergulir dan tak cepat henti seakan menarik paksa aktivitas tatap muka secara normal. Segala kegiatan yang dirasa bisa dilakukan secara online kini diharuskan untuk melakukannya via daring. Bentuk aksi nyata dilakukan oleh sector pendidikan untuk mendukung pemerintah menanggulangi penyebaran covid-19. Kebijakan untuk belajar mengajar dari rumah membuat perubahan yang signifikan untuk para pelajar dan tenaga pendidik dalam menghadapinya. Akibat tidak bisa melakukan kontak fisik secara langsung maka media daring menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Pembelajaran daring

merupakan metode belajar dengan sistem model interaktif dengan berbasis internet dan LMS. Dari awal penerapan pembelajaran daring ini tidak sedikit yang mengalami kesulitan dan hambatan seperti permasalahan pada jaringan, kekurangan dari fungsi handphone yang dimiliki, dan masih banyak lagi. Namun pilihan saat ini guna terutama untuk memutus rantai penyebaran virus semaksimal mungkin dengan tetap berupaya memenuhi layanan hak pendidikan.

Metode pembelajaran yang dilakukan bisa menggunakan aplikasi WhatsApp atau Telegram sebagai media untuk memberikan informasi dari pengajar untuk peserta didik, seperti pembuatan grup kelas dengan demikian memudahkan interaksi secara tidak langsung bisa dilakukan. Media lain seperti Classroom bisa digunakan oleh para guru/dosen untuk memberikan tugas dan media pengumpulan tugas. Lalu media Zoom/GoogleMeet merupakan komunikasi dengan fitur video dan audio melalui jaringan internet, melalui Zoom/GoogleMeet ini kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka secara tidak langsung sehingga memberikan pengalaman lebih bagi peserta didik dengan interaksi ini peserta didik dapat melakukan tanya jawab, diskusi serta presentasi secara online. Dengan berbagai media tersebut diharapkan dapat menjadi bantuan dalam proses belajar mengajar.

Namun dalam konteks pelajar TK/SD/SMA, sangat terlihat bahwa keefektivitasan belum sepenuhnya terasa. Tidak diterapkannya jadwal belajar mengajar yang tepat waktu, keaktifan siswa juga berkurang. Sehingga ketika para guru menjelaskan sesuatu hanya segelintir siswa yang menyimak dan menanggapi. Hal ini juga membuat para guru menjadi tidak bisa mengetahui kesulitan apa yang dialami siswa dalam mengikuti pelajaran. Tak hanya itu, kadangkala banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka masing-masing, banyak ketinggalan pelajaran dsb. Tidak dapat dipungkiri

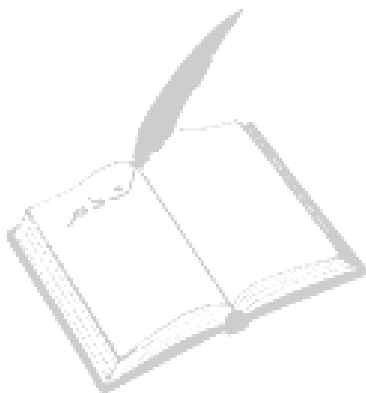
bahwasannya efektivitas pantauan jarak jauh oleh para pendidik serta bimbingan dari orang tua hanya berlangsung di pekan awal saja setelah itu semua benar-benar diluar kendali. Orang tua yang seharusnya mengambil peran membantu memonitori perkembangan belajar anak akan tetapi banyak yang gagap teknologi sehingga tidak bisa mengontrolnya. Semakin kesini proses belajar mengajar dilakukan asal-asalan, permasalahan jaringan juga menjadi salah satu alasan yang digunakan untuk menyangkal. Berada di rumah selama pandemic seharusnya tetap produktif dalam belajar. Dari masalah tersebut maka yang menjadi kunci utama adalah para guru. Para guru diharuskan agar membuat jadwal belajar yang benar tepat waktu, dan pemberian sanksi terhadap para siswa yang tidak mengikuti pelajaran. Diharapkan juga pemberian absensi yang diberi waktu sehingga jika ada siswa yang melakukan keterlambatan absensi maka sama seperti tidak mengikuti pelajaran dan diberikan poin peringatan. Selain itu media yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus inovatif, tidak melulu hanya pemberian tugas yang menumpuk namun juga pemberian tugas yang kreatif seperti pembuatan video atau semacamnya. Dalam pengumpulan tugas juga harus sigap dan tidak diperbolehkan menunda-nundanya.

Pada jenjang yang lebih tinggi seperti Peguruan Tinggi, kebijakan dalam belajar mengajar dari rumah ditopang kuat mengoptimalisasi akses penggunaan teknologi komunikasi. Istilah belajar online kini lebih dikenal lagi dengan istilah e-learning. Proses belajar yang dilakukan tergantung pada dosen, apabila bertemu dosen yang santai maka para mahasiswa akan lebih santai lagi namun apabila dosen tegas dan disiplin maka mahasiswa akan mengikuti. Kuliah online yang diterapkan menggunakan berbagai aplikasi dari yang hanya interaksi via chatting sampai dengan menggunakan interaksi via aplikasi video-conference. Aktivitas lain seperti pemberian dan pengumpulan tugas serta absensi kehadiran dilakukan secara virtual. Dalam

dunia perkuliaan dimana sistem pembelajaran dilakukan secara online maka mengharuskan para mahasiswa agar paham terhadap teknologi dan fitur-fitur yang dioperasikannya. Jika tidak maka ketidaktahuan akan menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar ini. Keluasan pengetahuan harus dimiliki oleh para mahasiswa agar bisa mengikuti segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi dengan sistem via daring. Selain itu kekreatifan dan kapabilitas para dosen menjadi tuntutan dalam sistem pembelajaran ini, disusul dengan para mahasiswa yang harus memiliki sisi ketekunan dan keseriusan.

Mengajar Dari Rumah

Peran Mahasiswa Sebagai Penunjang Keberhasilan Siswa Sekolah Dasar Dimasa Pembelajaran Daring



Nita Widia Susanti

Sekolah Online atau pembelajaran dari rumah bukan suatu sistem yang baru didalam Pendidikan, melainkan sistem yang dengan adanya perkembangan ilmu teknologi yang semakin canggih. Siswa-siswi Sekolah Dasar mengalami pembelajaran online dengan adanya wabah virus Covid19 saat ini. Siswa Sekolah Dasar mengalami kesulitan dengan adanya sekolah online ini. Karena dengan sekolah online ini banya siswa yang mengeluh akan tidak pahamnya materi yang diberikan oleh guru lewat media sosial. Saya sebagai seorang mahasiswa dan sebagai seorang kakak berkenan untuk membantu adik saya dan teman-temanya untuk belajar dimasa pandemi Covid19. Sekolah online atau daring kini semakin membias ditengah merebaknya virus corona. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang berpengaruh beberapa rangkaian perbuatan yang sangat menguntungkan satu sama lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Didalam kegiatan belajar mengajar terdapat adanya suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan antara murid dan guru yang mengajar akan tetapi dalam masa pandemic seperti ini menyebabkan permasalahan dalam proses pembelajaran yang efektif.

Akan tetapi, pada pelaksanaan sistem daring ini terdapat beberapa kendala yang dialami siswa yaitu seperti jaringan internet yang kurang memadai diseperti pedesaan karena dengan kurangnya jaringan internet dapat menyebabkan permasalahan seperti ketinggalan absen dan juga ketinggalan materi yang diajarkan pada hari tersebut. Hal tersebut menunjukkan dengan kualitas jaringan yang rendah sangat berdampak pada pembelajaran daring kepada siswa-siswi salah satunya adik saya sendiri. Karena dengan sekolah daring ini banyak siswa-siswi yang merasa dipaksakan oleh keadaan dengan belajar jarak jauh dari rumah dengan kekurangan fasilitas yang di rumah. Dengan belajar daring ditengah pandemic Covid19 ini membuat para siswa-siswi sangat membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan keadaan yang ada pada saat ini dalam perubahan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pemerintah saat ini.

Permasalahan yang sering terjadi saat membantu melakukan pembelajaran kepada anak-anak saat mengerjakan tugas rumah yang diberikan dari sekolah mereka yaitu tidak fokus dalam mengerjakan tugas melainkan bermain dan mengandalkan kakanya atau orang tuanya yang disuruh mengerjakan tugas tersebut. Akan tetapi sebagai seorang kakak saya memberi ketegasan kepada adik saya dan juga yang lainnya untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan agar mereka dapat mengerjakan tugas tersebut. Karena jika tidak diberi ketegasan mereka tidak akan memiliki sifat tanggung jawab kepada diri mereka sendiri. Hambatan yang sering terjadi pada siswa-siswi dalam masa pembelajaran daring saat ini yaitu sikap disiplin dari mereka sendiri seperti tidak mengerjakan tugas pada jam yang telah diberikan oleh guru mereka dan juga masalah kualitas jaringan yang menjadi masalah terbesar apabalagi dalam lingkup pedesaan yang sering terjadi hujan angin yang menyebabkan jaringan sering terputus-putus dalam waktu yang mendadak.

Dalam membantu pembelajaran online ini saya mengajarkan kepada anak-anak agar dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru mereka secara tepat waktu agar tidak terbengkalai dengan tugas baru lagi karena dengan mengerjakan tugas tepat waktu bisa mengajarkan mereka bagaimana cara menghargai waktu dan mempunyai rasa tanggung jawab akan tugas mereka. Dengan adanya Covid19 ini banyak nya permasalahan yang timbul dikalangan masyarakat terutama tentang Pendidikan yang dilaksanakan dengan metode daring atau sering disebut dengan sekolah online diberbagai daerah yang ada di Indonesia. Dalam pembelajaran online ini banyak anak-anak yang menyepelkan tugas mereka jika tidak ada ketegasan dari orang tua. Maka dengan tersebut banyak anak-anak yang meminta kakaknya untuk membantu mereka dalam proses belajar. Dengan adanya Covid19 ini saya selalu mengajar adik saya setiap pagi dan sore untuk belajar agar tidak menyepelkan waktu yang mereka miliki untuk bermain saja.

Virus Covid19 yang semakin hari semakin bertambahnya kasus orang yang positif akan terpaparnya virus Covid19 dan itu juga akan berdampak juga kepada Pendidikan yang sistem pembelajaran online atau daring akan semakin diperpanjang yang sudah diberlakukan oleh pemerintah. Semakin diperpanjang sekolah online atau daring maka akan semakin berdampak kepada siswa. Karena dengan sekolah daring maka pembelajaran yang semakin tidak efektif. Sebagai seorang mahasiswa dan seorang kakak saya mengalami dampak dari diadakannya Daring tersebut. Setiap saya mengajarkan atau membantu mengerjakan tugas adik saya mengenai pelajaran yang diberikan oleh gurunya maka masih banyak yang belum dimengerti oleh karena itu saya menjelaskan dari awal.

Pembelajaran online yang kini kian menjadi kebiasaan bagi seluruh siswa karena sudah terbiasa dengan keadaan yang semakin kesini semakin terus diperpanjang. Karena dengan itu

saya dengan suka rela membantu anak-anak yang kesulitan mengerjakan tugas maupun belajar karena dengan umur mereka yang masih belum mengerti akan tugas yang diberikan oleh guru mereka dan orang tua mereka yang belum pasti paham akan tugas anak mereka. Sekolah online ini merupakan suatu kurikulum baru yang sangat berat karena dengan sekolah online tersebut masih banyak anak-anak yang belum bisa dan mengerti membaca dan menghitung seperti anak PAUD yang memasuki sekolah pertama.

Sebagai seorang mahasiswa saya ingin membantu anak-anak untuk belajar dengan giat agar tidak ketinggalan tentang pelajaran yang telah diajarkan oleh guru mereka melalui media sosial seperti melalui via WhatsApp, Google Classrom karena masih belum banyak yang mengerti. Target yang ingin saya capai pada saat ini yaitu bisa membantu anak-anak agar bisa lebih giat belajar dan bisa menghargai waktu yang mereka miliki untuk belajar dengan baik. Karena dengan membantu mereka belajar saya bisa mengamalkan ilmu yang saya miliki. Untuk kedepannya saya bercita-cita untuk mendirikan tempat belajar atau sering disebut dengan les privat. Dan untuk pemerintah semoga memberikan anggaran Pendidikan virtual seperti memberikan fasilitas daring yang memadai dan prasarana yang mendukung dan juga kesediaan jaringan internet yang mendukung agar tidak banyak nya siswa-siswi yang tertinggal pelajaran.

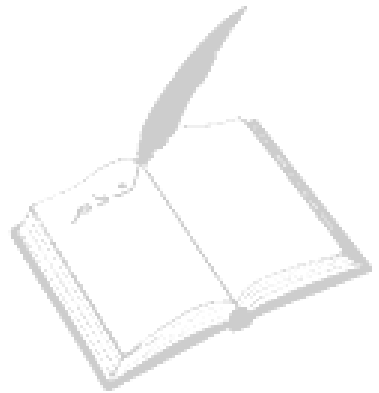
Semoga wabah Covid19 segera berakhir dan sistem pembelajaran kembali seperti sedia kala karena dengan adanya virus ini banyak pihak yang telah dirugikan dari berbagai Pendidikan, perekonomian masyarakat yang semakin menurun karena dengan. Dan pihak Pendidikan yang semakin tidak stabil dengan adanya virus Covid19 ini. Semoga pemerintah melakukan pemerataan yang adil dalam memberikan bantuan kepada pihak yang membutuhkan terutama kepada anak sekolah dengan memberikan fasilitas kuota yang cukup dan fasilitas pembelajaran via daring yang cukup memadai kepada guru ataupun kepada

murid. Karena dengan fasilitas yang cukup maka sistem pembelajaran juga akan berjalan dengan stabil.

Sebagai seorang mahasiswa dan juga generasi muda di tengah pandemic Covid19 ini dapat memperlihatkan jati diri kita kepada masyarakat untuk membantu mereka seperti membantu proses pembelajaran dengan membantu anak-anak sekolah dasar yang sedang kesusahan dalam mengerjakan tugas maka kita bisa membantu mereka dengan sebisa kita agar mereka tidak terus-menerus dalam keadaan kebingungan yang kurang paham akan pelajaran dalam sekolah online ini.

Mengajar Dari Rumah

Ruang dan Waktu Bukan Jadi Penghalang Mengajar dari Rumah



Muhammad Rihan Farisi

Kegiatan mengajar adalah hal yang mulia yang bisa dilakukan oleh siapapun, karena mengajar adalah usaha memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain atau siswa. Menurut Nana Sudjana pengertian mengajar adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar. Dari pengertian tersebut terdapat dua tahap dalam mengajar. Pertama, mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai factor penunjang belajar siswa. Kedua, jika kondisi yang diciptakan oleh guru bisa maksimal maka kegiatan belajar mengajar bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

Jadi kegiatan mengajar ini sangat penting dilakukan agar siswa mendapat pengetahuan yang banyak serta mampu mengembangkan dirinya dengan ilmu yang sudah di peroleh. Dalam proses mengajar ini peran guru sangatlah penting karena guru sebagai pembimbing, panutan serta teladan bagi muridnya. Proses belajar yang dibuat oleh guru harus dibuat semenarik dan semenyenangkan mungkin agar siswa mudah memahami materi. Metode dan media yang tepat adalah factor pendukung dalam suksesnya proses belajar mengajar ini.

Saat ini proses belajar mengajar bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Proses ini bisa dilakukan didalam kelas, di luar kelas, pagi hari, siang hari bahkan malam hari, secara tatap muka, bahkan belajar dari jarak jauh atau saat ini bisa disebut pembelajaran online dari rumah. Berbeda dari umumnya pembelajaran dilakukan didalam kelas secara tatap muka. Sebab adanya wabah yang melanda dunia mulai dari 2019 hingga saat ini tahun 2021 yaitu virus Covid-19, semua kegiatan belajar mengajar cukup dilakukan dari rumah karena anjuran dari pemerintah untuk membatasi segala aktifitas guna mengurangi dan mencegah penyebaran virus ini. Guru dan siswa yang biasa melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka langsung dengan adanya wabah ini mereka harus bisa beradaptasi dengan cara baru atau *New Normal* dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka menggunakan media online seperti zoom, google meet, WhatsApp dan media lainnya untuk melakukan proses pembelajaran bersama. Guru juga menyiapkan materi serta metode yang tepat dengan media yang sudah dipilih agar siswa juga mudah untuk memahami materi.

Mengajar dari rumah adalah solusi belajar di masa pandemi ini. Peran pengajar sangat penting guna mendampingi siswa dalam proses belajarnya. Dalam proses ini tentunya ada hambatan dan tantangan yang didapatkan oleh guru maupun siswa. Guru yang awal mulanya tidak mengerti sama sekali dengan teknologi maupun media online mereka di tuntut untuk bisa menggunakan serta mengaplikasikannya sebagai media untuk mengajar. Guru juga dituntut untuk mengerti kondisi siwanya apabila ada kendala bersama pihak sekolah membantu untuk memberikan solusi terkait hal tersebut. Terkadang mereka harus memiliki kuota yang lebih banyak daripada biasanya, selain itu memory hand phone juga harus memadai agar mampu menyimpan file dari pekerjaan muridnya.

Hambatan ini juga dirasakan oleh siswa. Mereka juga dituntut untuk memahami materi secara mandiri dengan membaca dan mendengarkan materi yang disampaikan jika guru mengirimkan materi melalui media video maupun audio. Siswa atau dalam satu keluarganya yang tidak punya hand phone juga menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diharuskan memiliki kuota internet yang cukup untuk mengikuti proses pembelajaran online. Jika siswa merasa malu untuk bertanya kepada guru, terkadang mereka lebih senang berdiskusi dengan temannya, orang tuanya maupun saudaranya yang dianggap bisa membantu memahaminya. Terkadang siswa yang belajar online saat ini lebih suka mengikuti les untuk menyelesaikan tugasnya dan memahami materi dari guru. Menurut pendapat saudara saya yang masih kelas 7 SMP beserta teman-temannya mereka merasa kesulitan jika belajar dan memahami materi sendiri diawal pemberlakuan belajar dari rumah, hingga saat ini mereka sudah mulai terbiasa dengan belajar dari rumah meskipun terkadang mereka masih sulit dalam memahami pelajaran. Selain itu mereka lebih memilih bermain game daripada belajar karena tugas yang diberikan terlalu banyak dan membosankan. Hal-hal tersebut yang terkadang bisa menjadi penghambat proses pembelajaran online.

Jika metode dan media yang digunakan sesuai maka hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa akan sedikit berkurang. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bisa menjadi salah satu solusi untuk saat ini meskipun pembelajaran secara online. Seperti contohnya melakukan video call/conference bersama untuk menyampaikan materi, membuat materi yang menarik, simple dan mudah dipahami dengan menambahkan gambar atau audio penjelasan, membuat game atau kuis interaktif dengan media online, memberi apresiasi kepada siswa yang aktif atau menang dalam kuis seperti membelikan pulsa atau memberi point tambahan, tidak terlalu memberikan tugas yang banyak secara terus menerus agar siswa

tidak cepat mudah bosan untuk belajar. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar dari rumah haruslah tetap terjaga karena hal ini penting agar siswa tidak merasa kesulitan selama proses pembelajaran.

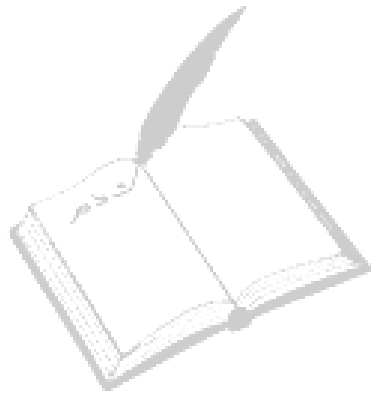
Semua proses belajar mengajar memiliki tujuan dan capaian yang jelas. Tujuan pembelajaran bisa disesuaikan dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum yang digunakan yaitu K-13 meskipun proses pembelajarannya dilakukan secara daring dari rumah. Setiap guru memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda berdasarkan kompetensi dasar yang digunakan. Banyak sekali tujuan pembelajaran yang ada seperti siswa dapat memahami, menjelaskan, menyebutkan, menghitung, mengidentifikasi, menerapkan, dll. Dimasa pandemic ini tentunya metode yang digunakan juga akan memiliki tujuan yang sesuai. Seperti contoh pelajaran Bahasa Inggris untuk anak TK, guru bisa menggunakan metode *direct method* yaitu belajar menyebutkan atau mengetahui kosa kata Bahasa Inggris yang ditunjukkan oleh guru.

Contoh penerapan dalam kehidupan nyata yang sesuai dengan masa pandemic ini guru melakukan pembelajaran melalui video conference/ video call dengan muridnya melalui aplikasi zoom, google meet atau WhatsApp. Kemudian guru menyiapkan materi tentang kosa kata hewan atau benda-benda disekitar kita berdasarkan silabus yang sudah ada dengan menggunakan media *flashcard* atau kartu bergambar. Pertama kali guru menjelaskan dan menunjukkan tentang gambar yang dibawahnya. Kemudian guru mengajak siswa untuk menyebutkan gambar yang ada menggunakan Bahasa Inggris. Lalu guru memberikan game kepada siswanya untuk menyebutkan *flashcard* yang ada untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan menyebutkan siswa. Sebagai bentuk apresiasi terhadap siswa guru bisa memberikan hadiah dengan memberikan nilai tambahan maupun memberi bintang agar siswa merasa senang. Kemudian sebagai

latihan siswa, guru bisa memberikan tugas dengan memberikan sedikit soal yang menarik yang berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Dengan metode ini guru harus mengajar dengan cara yang menyenangkan dan harus menguasai materi agar siswa tidak bosan dan mau mendengarkan perintah dari guru. Dengan metode ini guru sebagai *centre* nya, namun siswa juga bisa turut serta aktif jika guru bisa menambahkan inovasi dalam pembelajaran yang dilakukannya meskipun melalui pembelajaran daring dari rumah. Dengan penggunaan metode yang tepat serta tujuan yang jelas hasil pembelajaran juga akan terlihat dan lebih maksimal.

Mengajar Dari Rumah

Pengalaman Mengajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid 19



Rinda Ayu Nindiaswati

Ditengah wabah pandemi covid, yang kini penyebarannya merajalela begitu cepat. Proses kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan, meskipun hanya mengandalkan pembelajaran dari rumah dengan menggunakan aplikasi atau smartphone yang ada. Pendidik dan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui jarak jauh. Karena adanya wabah covid 19, untuk sementara tidak ada lagi kegiatan belajar mengajar disekolah sekolah.

Pandemi covid yang menyebar di wilayah luas penjuru dunia. Secara resmi WHO mendeklarasikan virus corona menyebar luas pada tanggal 9 Maret 2020. Yang mana, covid 19 sudah merajalela diberbagai penjuru dunia. Banyak orang yang meninggal karena penyakit ini bahkan hingga sampai saat ini belum ada obat yang cocok untuk menyembuhkannya. Virus covid 19 berdampak bagi kehidupan sehari hari.

Hingga sampai saat ini pemerintah melakukan *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat* yang mana kebijakan Pemerintah Indonesia untuk menandai atau memutus rantai penyebaran covid 19 dimasyarakat. Sebelum pelaksanaan PPKM, pemerintah telah melaksanakan pembatasan sosial berskala besar yang berlangsung di sejumlah wilayah di Indonesia. Karena adanya PPKM berpengaruh pada semua bidang baik pendidikan,

ekonomi maupun politik selain itu perekonomiannya. Perekonomian semakin merosot tak jarang banyak orang yang keluar dari pekerjaannya, banyak orang kelaparan dan masih banyak lagi. Begitu pula dengan pendidikan para siswa siswi banyak melakukan aktifitasnya secara daring atau online jadi peran orang tua untuk mendampingi sangat penting dimasa pembelajaran daring ini.

Karena banyak aktivitas yang terhambat seperti pekerjaan, sekolah, kuliah dan lain lain sehingga mereka mau tidak mau menggunakan via online untuk mengerjakan semua aktifitas seperti mengerjakan soal, mengajar, dan belajar seperti halnya mahasiswa harus melakukan aktivitas melalui online. Banyak kampus yang menerapkan system belajar dari rumah atau daring. Misalnya saja kampus IAIN Tulungagung. Semua aktifitas proses belajar mengajar melalui zoom, *whatsapp*, *google class*, *E-Learning* dan lain sebagainya. Pada tanggal 27 Juli 2021 KKN VDR IAIN TULUNGAGUNG Gelombang 2 resmi dibuka.

Saya Rinda Ayu Nindiaswati dari Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH) kelompok VDR 55. Saya akan menceritakan pengalaman mengajar dari rumah dimasa pandemi COVID-19.

Ditengah wabah pandemi yang begitu pesat, disaat itu pula banyak orang tua yang cemas dengan kecerdasan anaknya menurun. Perbedaan profesi orang tua juga memicu kualitas pendampingan anak ketika pembelajaran daring. Apalagi ada orang tua yang dalam masa pandemi masih harus bekerja diluar rumah. Ada juga orang tua yang terpaksa bekerja dari dirumah. Banyaknya orang tua pada masa pandemi ini harus masih bekerja diluar rumah, secara otomatis mengakibatkan berkurangnya atau tidak maksimalnya pendampingan anak ketika dalam pembelajaran daring dari rumah.

Oleh karena itu pengalaman mengajar dan membuka bimbel dirumah sudah saya lakukan selama 1 tahun hingga sampai saat

ini. Hari demi hari saya lewati, tidak ada rasanya berkeinginan membuka bimbel karena pada dasarnya bukan dari jurusan pendidikan. Mungkin karena kesayangannya pada anak kecil dan kuncinya itu kita harus sabar dan mampu memberikan semangat kepada adik adik supaya memiliki semangat untuk belajar. Tak jarang saya dapati murid saya yang menyalah gunakan Smartphone untuk bermain game padahal sekarang smartphone sangat penting untuk proses belajar mengajar.

Yang berawal dari teman saya bercerita ingin mencari adiknya guru les, dan dari situlah saya mulai berfikir untuk mencoba dan membantu adik adik disekitar rumah saya untuk belajar bersama. satu persatu murid yang saya dampingi lama kelamaan banyak orang tua yang ingin menitipkan anaknya untuk belajar. Murid pertama yang bernama Fauzan dia duduk di kelas 5 dan bersekolah di SDN beru 01, setelah itu murid kedua saya bernama kevin duduk di kelas 5 yang bersekolah di SDIT Bina Insan Mulia. Dan ditambah murid lagi bernama ifa, faqih, Viky, dan Fajar. Saya mengajar murid dari berbagai sekolah, ada yang disekolah Islam dan umum. Tak hanya belajar pelajaran umum saya juga belajar pelajaran bahasa Arab, mengaji, dan hafalan surat pendek. Belajar bahasa Arab menurut saya pengalaman yang pertama kali saya lakukan, karena dulu dari TK, SD, SMP, hingga SMA saya bersekolah disekolah umum, dan tidak mendapati pelajaran bahasa arab, tak jarang jika dikampus ada pelajaran Bahasa Arab dan saya masih bingung dan belum paham. Dari sinilah pengalaman pengalaman saya dapati dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Dari pengalaman belajar ini, hikmah yang saya ambil bahwa walaupun dimasa yang begitu sulit ini, kita harus tetap bergerak dan menggerakkan diri kita untuk membantu orang lain tak harus berupa materi, tetapi juga bisa berupa bantuan tenaga ataupun pikiran, bahkan dengan doa sekalipun. Selain itu saya juga senang membantu adik adik belajar dan bisa mengawasi proses belajar.

Metode pembelajaran yang dilakukan selama pandemic covid
19

1. Audio menggunakan pesan suara
2. Visual menggunakan gambar
3. Audiovisual menggunakan suara dan gambar
4. Media atau alat yang digunakan untuk membantu proses belajar daring yaitu *Whatsapp, Zoom, Google meet, Clasroom, dan media yotube.*

Yang saya ketahui dari pengalaman adik adik yang saya ajar, tiap satu seminggu sekali diadakan VC melalui Whatsapp dilakukan guru kepada siswa untuk memantau siswanya agar tetap semangat belajar meskipun adanya wabah covid ini. Selain itu guru juga memberikan sedikit soal Tanya jawab supaya mengetahui kemampuan siswa siswinya.

Meskipun banyak hambatan baik intern maupun esktern. Hambatan intern yang terjadi karena kurang nya minat semangat bakat dan dorongan siswa siswi untuk belajar. Sedangkalan hambatan esktern yang terjadi karena koneksi atau jaringan yang kurang, orang tua , dan lingkungan sekitar yang dapat memicu terjadinya. Selain itu belajar menggunakan daring banyak terjadi miss communication antara siswa dengan mengajar. Karena kemungkinan besar yang terjadi kita tidak dapat mengetahui mana yang bisa dan mana yang belum bisa menguasai saat daring. Perlu nya kita supaya selalu mendampingi proses belajarnya.

Target yang harus dicapai meskipun proses pembelajaran dari rumah yaitu siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui smartphone, meskipun dilakukan secara daring dari rumah atau materi harus tersampaikan dan dapat diterima oleh siswa. Saya sebagai guru bimbil harus berusaha meningkatkan minat dan semangat dalam kegiatan belajar agar mudah dan cepat tanggap dalam memahaminya. Selain itu saya akan memberikan

strategi baru agar adik adik tidak bosan dalam mengerjakan tugasnya.

Itulah sepeinggal cerita yang saya lakukan selama setahun ini selama wabah covid 19 terjadi, untuk mengisi kekosongan selain dengan mengerjakan tugas tugas kuliah saya juga membantu adik adik disekitar rumah untuk mendampingi proses belajar mengajarnya. Terimakasih semoga bermanfaat dan menginspirasi kita semua.

Mengajar Dari Rumah

DAFTAR RUJUKAN



Asiyah, B. N., Aini, I. N., Mahardika, R. P., & Laili, L. N. (2020). Analisis Dampak Sukuk pada Perekonomian Nasional di Tengah Wabah Covid 19. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10(1), 55–68.

Bdk. Ulrich Sendler (Ed), *The Internet of Things: Industrie 4.0 Unleashed*, 31-33

Dinas Pertanahan dan Tata Ruang - Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat 3 Juli - 20 Juli 2021 (jogjakota.go.id) diakses pada tanggal 16 Agustus pukul 15.55 WIB

Hasil wawancara dengan pemilik bimbel privat tulungagung desa loderesan kecamatan kedungwaru kabupaten tulungagung pada tanggal 8 agustus 2021 pukul 10.35 WIB

<https://news.schoolmedia.id/artikel/6-Cara-Sederhana-Agar-Anak-Tetap-Fokus-Belajar-Online-di-Rumah-285> diakses pada tanggal 15 agustus 2021 pukul. 11.45 WIB

Huda, Nurul Dkk. 2016. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Prenada Media.

Madjid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mar'ah Nur Khairiyatul, Ani Rusilowati, Woro Sumarni. 2020. Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah

Mengajar Dari Rumah

Dasar Di Tengan Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES

Masganti dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Medan: Perdana Publishing.

Reneldus Maryono Paing, Perkuliahan Daring: Solusi atau Pelarian?, Lomba Esai Kementerian Sosial Politik dan Kajian Strategis BEM USD 2020: Kuliah Dalam Jaringan dan Penanganan COVID-19.

Ridha dkk, Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19, *jurnal pendidikan tambusai*, vol. 5 no. 1 2021.

Kumpulan Pengertian: Pengertian Mengajar Menurut Para Ahli diakses pada tanggal 19 agustus 2021 pukul 18.00



Anggi prasetyo

Penulis: "Mengajar Dari Rumah"

Divisi: Moderasi Antologi

Motto: Kesuksesan adalah dimana persiapan bertenu dengan kesempatan

Cindy Lenika Wahara

Penulis "Rancang Bangun: Tumbuhkan Kekreatifan Belajar Mengajar Dari Rumah Ditengah Pandemic covid 19"

Divisi: Moderasi Beragama

Moto: Kepercayaanmu Pada Dirimu Sendiri Adalah Penentu Keberhasilanmu



Edi Surono

Penulis "Metodologi Belajar Mengajar Di Era Pandemi"

Divisi: Ketua

Motto: Hidup Itu Hanya Masalah Membaca Lalu Menulis Dan Juga Dibaca Lalu Ditulis Maka Lakukanlah Yang Terbaik.



Emillia Kartika Sari

Penulis “Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Program Kkn Mengajar Dari Rumah.”

Devisi : Virtual

Motto : *Every Morning You Have Two Choices Continue To Sleep Or Wake Up And Chase Them*



Ina Safitri

Penulis

“Mengembangkan Kreativitas Siswa Paud, Tk Dan Sd Selama Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Kkn Mengajar Dari Rumah”

Divisi: Kegiatan Virtual

Moto: Chance, Choice And Change

Indah Nur Aini

Penulis “Peranan Guru Privat Dalam Upaya Memberikan Pemahaman Materi Kepada Siswa Selama Masa Sekolah Daring”

Divisi: Antologi

Motto: Waktu Adalah Uang





Lailatul Nur Fa'izah

Penulis “Belajar Dari Mengajar”

Divisi : Virtual

Motto : Berusaha, Berdoa Dan Bertawakal.

Muhammad Rihan Farisi

Penulis “Ruang Dan Waktu Bukan Jadi Penghalang Mengajar Dari Rumah”

Devisi :Sekertaris

Motto :Kegagalan Itu Seperti Paku Menusuk Tapi Menguatkan



Neli Elvi Mardiana

Penulis “Les Daring : Pendamping Belajar Anak Dalam Kebijakan Ppkm

Divisi: Moderasi Beragama”

Moto: Kebahagiaan Duniamu Jangan Sampai Merusak Kebahagiaan Akhiratmu

Nita Widia Susanti

Penulis “Peran Mahasiswa Sebagai Penunjang Keberhasilan Siswa Sekolah Dasar Dimasa Pembelajaran Daring”

Divisi: Divisi Beragama

Moto: Hidup Adalah Perjalanan Dari Proses Ke Proses Lainnya, Dan Sebuah Proses Itu Berasal Dari Tindakan Bukan Pemikiran.



Rinda Ayu Nindiaswati

Penulis “Pengalaman Mengajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19

Divisi: Bendahara”

Moto: Pengetahuan Tidak Hanya Didasarkan Pada Kebenaran Saja, Tetapi Juga Kesalahan ~ Carl Gustav Jung~

